



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 9737-9746

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Determinasi *Return On Assets* melalui *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024

Eliza Herwanda, Erna Herlinawati, Andre Suryaningprang, Rama Chandra Jaya
Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun

elizaherwanda@student.inaba.ac.id, erna.herlinawati@inaba.ac.id, andre.suryaningprang@inaba.ac.id,
rama.chandra@inaba.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT Waskita Karya perusahaan perseroan (Persero) Tbk selama periode 2015–2024. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear berganda. Sampel penelitian menggunakan purposive sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 10 laporan keuangan tahunan yang telah diaudit dan memenuhi kriteria penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan dan dianalisis menggunakan uji asumsi klasik, uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA), sedangkan *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA). Secara simultan, variabel CR, NPM, dan DER berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,985 mengindikasikan bahwa 97,8% variasi *Return On Assets* (ROA) dapat dijelaskan oleh CR, NPM, dan DER, sementara sisanya sebesar 2,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan dan investor dalam mengevaluasi kinerja keuangan serta pengambilan keputusan investasi yang tertuju pada perusahaan konstruksi.

Kata kunci: Return on Assets; Current Ratio; Net Profit Margin; Debt to Equity Ratio; Kinerja Keuangan

1. Latar Belakang

Dalam beberapa tahun terakhir, sejumlah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) sektor konstruksi menghadapi tekanan keuangan yang signifikan. Laporan keuangan menunjukkan adanya fluktuasi laba hingga berujung pada kerugian pada beberapa periode tertentu. Kondisi ini mencerminkan bahwa sektor konstruksi, meskipun memiliki peran strategis dalam pembangunan infrastruktur nasional, menghadapi tantangan besar dalam menjaga stabilitas keuangan. Peningkatan beban utang, keterlambatan pembayaran proyek, serta tingginya biaya operasional menjadi faktor utama yang menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam konteks ini, profitabilitas menjadi aspek kunci untuk menilai efektivitas pengelolaan aset dan struktur permodalan, terutama pada perusahaan konstruksi berskala besar seperti PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama untuk menilai keberhasilan manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Kasmir (2018:196) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba selama periode tertentu dengan memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya, seperti aset, modal, dan penjualan. Dengan demikian, tingkat profitabilitas mencerminkan sejauh mana strategi keuangan dan operasional yang diterapkan manajemen mampu menghasilkan kinerja ekonomi yang optimal.

Perubahan kondisi ekonomi nasional dan global turut memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan konstruksi yang sangat bergantung pada proyek pemerintah dan kebijakan fiskal. Fluktuasi harga bahan baku, kenaikan suku bunga, serta keterlambatan pencairan anggaran memengaruhi arus kas dan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya. Di sisi lain, faktor internal seperti efisiensi biaya, pengendalian utang, dan pengelolaan modal kerja juga menentukan kekuatan finansial perusahaan. Ketidakseimbangan antara

Determinasi *Return On Assets* melalui *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, dan *Debt To Equity Ratio* pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk Periode 2015-2024

kebutuhan modal yang tinggi dan kemampuan menghasilkan pendapatan dari proyek dapat menimbulkan gangguan likuiditas serta menurunkan kinerja keuangan, sehingga pengelolaan keuangan yang efektif menjadi prasyarat keberlangsungan usaha.

Industri konstruksi merupakan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Sektor ini berperan penting dalam pembangunan jalan tol, jembatan, bandara, dan berbagai proyek publik lain yang menjadi fondasi aktivitas ekonomi. Berdasarkan data Kementerian PUPR (2023), sektor konstruksi menyumbang sekitar 10% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan mencatat pertumbuhan sekitar 6–7% per tahun, bahkan setelah masa pandemi masih menunjukkan pertumbuhan positif sekitar 2,01%. Namun, tingginya kebutuhan modal, kompleksitas proyek, dan risiko keterlambatan pembayaran sering kali menimbulkan tekanan terhadap stabilitas keuangan perusahaan, sehingga kemampuan mengelola arus kas dan struktur keuangan menjadi sangat krusial.

Menurut (Puteri Dwi Lestari, 2021) Profitabilitas merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari aktivitas yang dilakukan. Sejalan dengan hal tersebut, Harahap (2018) menegaskan bahwa profitabilitas yang tinggi dan berkelanjutan menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya secara efisien dan memiliki strategi operasional serta kebijakan keuangan yang efektif. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki adalah Return on Assets (ROA). ROA menggambarkan sejauh mana aset perusahaan digunakan secara efektif untuk menciptakan keuntungan; semakin tinggi nilai ROA, semakin baik efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya (Hanafi & Halim, 2016).

PT Waskita Karya (Persero) Tbk merepresentasikan secara empiris berbagai tantangan tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, perusahaan ini mengalami fluktuasi kinerja keuangan yang ditandai dengan penurunan laba bersih hingga kerugian pada sejumlah periode. Kondisi tersebut menegaskan perlunya evaluasi yang komprehensif terhadap efektivitas pengelolaan keuangan, khususnya dalam memaksimalkan pemanfaatan aset, mengendalikan beban utang, dan meningkatkan efisiensi operasional. Evaluasi kinerja keuangan, termasuk analisis profitabilitas, menjadi dasar penting bagi manajemen dalam pengambilan keputusan strategis untuk memperbaiki kinerja dan meningkatkan daya saing perusahaan di masa mendatang.

Nilai Return on Assets (ROA yang semakin besar, mencerminkan kondisi keuangan yang semakin baik dan sehat karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba. Sebaliknya, semakin kecil nilai ROA, semakin rendah tingkat kesehatan perusahaan, yang menunjukkan bahwa aset belum dimanfaatkan secara optimal dan profitabilitas perusahaan masih lemah.

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh Current Ratio (CR) terhadap Return on Assets (ROA) menunjukkan hasil yang tidak konsisten. (Firmanza, Khairil Fathir, Nardi, 2021) serta Fira Ocdalina Fianti et al. (2022) menemukan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Namun hasil penelitian Rivalda et al. (2022), bahwa variabel tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap ROA. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa hubungan antara CR dan ROA masih perlu ditelaah lebih lanjut, khususnya dalam konteks PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kasmir (2017:134) menyatakan bahwa CR mengukur kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek yang segera jatuh tempo, sedangkan Hery (2018:152) menegaskan bahwa CR menunjukkan tingkat kecukupan aset lancar dalam menutup keseluruhan utang lancar, sehingga mencerminkan tingkat likuiditas perusahaan.

Kasmir (2019) menyatakan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total utang dan modal sendiri sehingga dapat diketahui sejauh mana perusahaan menggunakan dana pinjaman dalam kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar risiko keuangan yang ditanggung perusahaan karena meningkatnya beban kewajiban terhadap kreditur. Menurut Fahmi (2020:141), Net Profit Margin (NPM) menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasional. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari penjualan setelah seluruh biaya operasional diperhitungkan, sehingga berkaitan erat dengan kebijakan penetapan harga dan volume penjualan di pasar.

Berdasarkan informasi pada data di atas, maka variabel penelitian pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2015-2024, ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 Laporan Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk

Tahun	CR	NPM	DER	ROA
2015	1,32	7,4	2,12	4,66
2016	1,17	7,62	2,66	2,95
2017	1	9,29	3,3	4,29
2018	1,18	9,47	3,31	3,71
2019	1,09	3,28	3,21	3,22
2020	0,67	-58,65	5,36	-8,99
2021	1,56	-15,03	5,7	-1,77
2022	1,58	-10,93	5,9	-0,15
2023	0,99	-36,68	7,24	-4,2
2024	0,91	-36,56	8,79	-5,07

Sumber: (data diolah peneliti, 2025)

Berdasarkan Tabel 1, *Return on Assets* (ROA) PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2015–2024 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Nilai ROA tertinggi tercatat pada 2015 sebesar 4,66%, sedangkan nilai terendah terjadi pada 2020 sebesar –8,99%. Setelah sempat membaik, ROA kembali turun hingga mencapai –5,07% pada 2024. Pola ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba belum optimal, sehingga kinerja keuangan dan tingkat kepercayaan investor maupun pemangku kepentingan lainnya berpotensi menurun.

Current Ratio (CR) PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan tren menurun. Nilai *Current Ratio* (CR) tertinggi terjadi pada tahun 2022 sebesar 1,58, sedangkan nilai terendah pada tahun 2020 sebesar 0,67. Setelah sempat meningkat selama dua tahun berturut-turut, *Current Ratio* (CR) kembali turun menjadi 0,91 pada tahun 2024. Jika dibandingkan dengan standar industri, di mana *Current Ratio* (CR) ideal berada pada kisaran 2 kali atau 200% (Kasmir, 2019:143). *Current Ratio* (CR) pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada periode 2015–2024 dapat dikategorikan rendah atau kurang sehat karena hampir seluruh nilai berada di bawah rata-rata industri.

Net Profit Margin (NPM) PT Waskita Karya (Persero) Tbk pada periode 2015–2024 menunjukkan pola fluktuatif dengan kecenderungan menurun tajam. *Net Profit Margin* (NPM) tertinggi tercatat pada tahun 2018 sebesar 9,47%, yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang relatif baik. Namun, pada tahun-tahun berikutnya nilai *Net Profit Margin* (NPM) terus melemah hingga mencapai -58,65% pada 2020, yang mengindikasikan kerugian yang sangat besar. Pada periode selanjutnya, meskipun sempat terjadi sedikit perbaikan pada 2022, *Net Profit Margin* (NPM) kembali berada pada posisi negatif dan tercatat sebesar -36,56% pada 2024. Berdasarkan standar ideal *Net Profit Margin* (NPM) di atas 5% (Kasmir, 2019: 200), kondisi ini menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk tergolong rendah dan tidak sehat, karena pada sebagian besar periode nilai NPM berada di bawah standar, bahkan bernilai negatif.

Debt to Equity Ratio (DER) PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2015–2024 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten. Nilai DER terendah tercatat pada tahun 2015 sebesar 2,12, sedangkan nilai tertinggi terjadi pada tahun 2024 sebesar 8,79. Peningkatan DER yang semakin tajam sejak tahun 2020 mengindikasikan bahwa struktur pendanaan perusahaan semakin didominasi oleh utang, sehingga risiko keuangan perusahaan cenderung meningkat dan dapat berdampak pada stabilitas jangka panjang.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu metode yang mengolah dan menganalisis data numerik yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan sebagai dasar pengujian. Menurut Sugiyono (2019:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode kuantitatif meliputi pendekatan deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2019:206), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel maupun lebih, tanpa melakukan perbandingan atau mencari hubungan antarvariabel. Pendekatan deskriptif

digunakan untuk menggambarkan kondisi Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2015–2024.

Sementara itu, pendekatan verifikatif menurut Sugiyono (2019:8) adalah penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Pendekatan verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh CR, NPM, dan DER terhadap ROA pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2015–2024.

Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan studi kepustakaan (*Library Research*). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk yang dipublikasikan selama periode penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan jumlah sampel yang akan diteliti sesuai dengan kriteria tertentu yang telah dipertimbangkan oleh peneliti (Sugiyono, 2019:138). Adapun kriteria yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah laporan keuangan tahunan yang telah lengkap pada periode 2015–2024, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit serta menggunakan tahun buku yang berakhir pada periode 2015–2024, serta laporan keuangan tahunan yang memuat variabel Return On Assets (ROA), Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER). Berdasarkan kriteria tersebut, ukuran sampel dalam penelitian ini berjumlah 10 sampel, yaitu laporan keuangan tahunan PT Waskita Karya (Persero) Tbk selama periode 2015–2024 yang memuat variabel CR, NPM, DER, dan ROA sebagai fokus penelitian.

Tabel 2 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Skala
Return on Assets (Y)	$ROA = \text{Earning After Tax} / \text{Total Asset} \times 100\%$	Rasio
Current Ratio (CR) (X_1)	$CR = \text{Current Assets} / \text{Current Liabilities}$	Rasio
Net Profit Margin (NPM) (X_2)	$NPM = \text{Laba Bersih Setelah Pajak} / \text{Penjualan} \times 100\%$	Rasio
Debt to Equity Ratio (DER) (X_3)	$DER = \text{Total Hutang} / \text{Total Ekuitas}$	Rasio

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui statistik deskriptif dan statistik verifikatif dengan menggunakan IBM SPSS versi 25. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data yang meliputi nilai maksimum, nilai minimum, nilai rata-rata, dan simpangan baku. Selanjutnya, analisis statistik verifikatif dilakukan untuk menguji hubungan antarvariabel melalui uji asumsi klasik yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis melalui uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F).

3. Hasil dan Diskusi

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3 Hasil Uji Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	10	.67	1.58	1.1470	.28339
Net Profit Margin	10	-58.65	9.47	-12.0790	24.28486
Debt to Equity Ratio	10	2.12	8.79	4.7590	2.18456
Return On Assets	10	-8.99	4.66	-.1350	4.71514
Valid N (listwise)	10				

Tabel 3, menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -8,99% dan maksimum sebesar 4,66%, dengan nilai rata-rata (mean) sebesar -0,135% serta standar deviasi 4,715%. Nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) yang negatif menunjukkan bahwa secara umum perusahaan belum mampu memanfaatkan asetnya secara optimal untuk menghasilkan laba selama periode pengamatan.

Current Ratio (CR) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,67 dan maksimum sebesar 1,58, dengan rata-rata (mean) 1,147 serta standar deviasi 0,283. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan likuiditas perusahaan

tergolong cukup, namun masih berada pada batas yang relatif rendah dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Selanjutnya, *Net Profit Margin* (NPM) memiliki nilai minimum sebesar -58,65% dan maksimum 9,47%, dengan rata-rata (mean) -12,079% serta standar deviasi 24,285%. Nilai rata-rata yang negatif mencerminkan bahwa perusahaan cenderung mengalami kerugian bersih, serta tingginya standar deviasi menunjukkan fluktuasi profitabilitas yang cukup besar.

Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar 2,12 dan maksimum 8,79, dengan rata-rata 4,759 serta standar deviasi 2,185. Tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan bahwa struktur pendanaan perusahaan lebih banyak bergantung pada utang dibandingkan modal sendiri.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan menghadapi tantangan dalam aspek profitabilitas dan struktur permodalan. Ketergantungan yang tinggi terhadap utang berpotensi meningkatkan risiko keuangan, terutama ketika kinerja laba perusahaan belum menunjukkan kondisi yang stabil.

Uji Asumsi Klasik

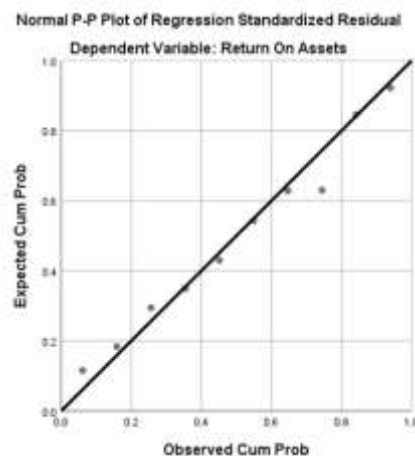
Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57486964
Most Extreme Differences	Absolute	.143
	Positive	.143
	Negative	-.094
Test Statistic		.143
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Tabel 4, menunjukkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov dengan test statistik 0.143 dan nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0.200 > 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa sebaran data telah terdistribusi dengan normal.



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot

Gambar 1 grafik normal P-Plot Regression Standardized Residual menunjukkan bahwa titik menyebar mendekati garis diagonal. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

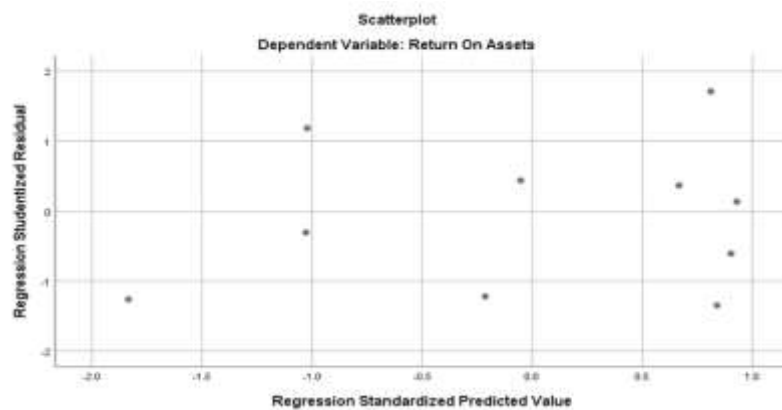
Tabel 5 Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.555	1.221		2.912	.027		
	Current Ratio	-.872	1.048	-.052	-.832	.437	.624	1.601
	Net Profit Margin	.192	.019	.990	10.176	.000	.262	3.821
	Debt to Equity Ratio	-.077	.183	-.036	-.421	.689	.343	2.916

a. Dependent Variable: Return On Assets

Tabel 5 uji multikolinieritas menunjukkan tidak terdapat masalah multikolinieritas pada model regresi yang digunakan. Hal ini dilihat dari nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang kurang dari 10 pada seluruh variabel independen. Pada variabel Current Ratio (CR), diperoleh nilai *tolerance* sebesar 0,624 dan nilai VIF sebesar 1,601, yang menunjukkan tidak adanya gejala multikolinieritas. Variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,262 dan nilai VIF sebesar 3,821, yang juga masih berada dalam batas yang dapat diterima. Sementara itu, variabel Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,343 dan nilai VIF sebesar 2,916. Dengan demikian, seluruh variabel independen dalam penelitian ini terbebas dari masalah multikolinieritas sehingga layak digunakan dalam analisis regresi selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 Scatterplot

Gambar 2 menunjukkan bahwa titik-titik pola menyebar secara acak serta berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.993 ^a	.985	.978	.70407	2.322	

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Return On Assets

Tabel 6 menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 2.322. Nilai D-W yang berada dalam rentang 0 sampai 4, dimana nilai yang mendekati 2 mengindikasikan tidak adanya gejala autokorelasi. Dengan jumlah sampel (N) sebanyak 10 dan jumlah variabel independen (k) sebanyak 3 pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai dL sebesar 0,5253 dan dU sebesar 2,0163. Nilai DW berada pada interval $4 - dU < DW < 4 - dL$, yaitu $1,9837 < 2,322 < 3,4747$, sehingga hasil uji Durbin-Watson berada pada daerah tidak pasti. Oleh karena itu, pengujian autokorelasi dilanjutkan dengan uji Run Test.

Tabel 7 Hasil Uji Autokorelasi Runs Test

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-.02412
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	8
Z	1.006
Asymp. Sig. (2-tailed)	.314

a. Median

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sign (2-tailed) sebesar 0,314 lebih besar dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa data penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.555	1.221		2.912	.027		
	Current Ratio	-.872	1.048	-.052	-.832	.437	.624	1.601
	Net Profit Margin	.192	.019	.990	10.176	.000	.262	3.821
	Debt to Equity Ratio	-.077	.183	-.036	-.421	.689	.343	2.916

a. Dependent Variable: Return On Assets

Pada Tabel 8 dapat diketahui persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu

$$Y = 3.555 - 0,872X_1 + 0,192X_2 - 0,77X_3 + e.$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, nilai konstanta (α) sebesar 3.555 dengan tanda positif menunjukkan bahwa apabila variabel Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) dianggap konstan, maka nilai Return On Assets (ROA) adalah sebesar 3.555. Koefisien regresi variabel Current Ratio (CR) (X_1) sebesar $-0,872$ bertanda negatif, yang berarti apabila Current Ratio (CR) meningkat satu satuan dengan asumsi variabel independen lainnya konstan, maka Return On Assets (ROA) akan menurun sebesar 0,872 satuan. Selanjutnya, koefisien regresi variabel Net Profit Margin (NPM) (X_2) sebesar 0,192 bertanda positif, yang menunjukkan bahwa setiap kenaikan Net Profit Margin (NPM) sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, akan meningkatkan Return On Assets (ROA) sebesar 0,192 satuan. Sementara itu, koefisien regresi variabel Debt to Equity Ratio (DER) (X_3) sebesar $-0,77$ bertanda negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan Debt to Equity Ratio (DER) sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel lain konstan, akan menurunkan Return On Assets (ROA) sebesar 0,77 satuan.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.985	.978	.70407	2.322

a. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin

b. Dependent Variable: Return On Assets

Tabel 9 menunjukkan nilai koefisien determinasi/Adjusted R Square adalah 0,978 atau 97,8%. Angka tersebut mengandung arti bahwa variabel Current Ratio (CR) (X1), Net profit Margin (NPM) (X2), Debt to Equity Ratio (DER) (X3) secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Return On Assets* (ROA) (Y) sebesar 97,8%. Sedangkan sisanya 2,2% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis

Uji Parsial (uji t)

Tabel 10 Hasil Uji t

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.555	1.221		2.912	.027		
	Current Ratio	-.872	1.048	-.052	-.832	.437	.624	1.601
	Net Profit Margin	.192	.019	.990	10.176	.000	.262	3.821
	Debt to Equity Ratio	-.077	.183	-.036	-.421	.689	.343	2.916

a. Dependent Variable: Return On Assets

Dengan tingkat signifikansi $\alpha/2$ sebesar 5% dan derajat kebebasan (df) = $n - k - 1$, maka diperoleh nilai $\alpha/2 = 0,025$ dan $df = 10 - 3 - 1 = 6$, sehingga nilai t tabel adalah sebesar 2,447. Berdasarkan Tabel 10, hasil pengujian menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) memiliki nilai t hitung sebesar $-0,832$. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan t tabel ($-0,832 < 2,447$) dan didukung oleh nilai signifikansi sebesar $0,437 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, Current Ratio (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

Selanjutnya, Net Profit Margin (NPM) menunjukkan nilai t hitung sebesar 10,176. Nilai ini lebih besar dibandingkan dengan t tabel ($10,176 > 2,447$) serta memiliki nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER) memiliki nilai t hitung sebesar $-0,421$. Nilai tersebut lebih kecil dibandingkan dengan t tabel ($-0,421 < 2,447$) dan didukung oleh nilai signifikansi sebesar $0,689 > 0,05$, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Dengan demikian, Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA).

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 11 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21111197.119	3	65.706	132.549	.000 ^b
	Residual	2.974	6	.496		
	Total	200.093	9			

a. Dependent Variable: Return On Assets

b. Predictors: (Constant), Debt to Equity Ratio, Current Ratio, Net Profit Margin

Tingkat signifikan α (5%) dengan df pembilang = $k - 1$ (jumlah variabel bebas = $3 - 1 = 2$) dan df penyebut = $(n - k - 1)$ ($10 - 3 - 1 = 6$) maka nilai F tabel sebesar 5.143.

Nilai F hitung sebesar 132.549 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel Current ratio (CR) (X1), Net Profit Margin (NPM) (X2), dan Debt to Equity Ratio (DER) (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Net Profit Margin (NPM) merupakan satu-satunya variabel yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Assets (ROA) pada PT Waskita Karya (Persero) Tbk periode 2015–2024. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktivitas operasional memiliki peranan penting dalam meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset. Hasil ini sejalan dengan penelitian Aprilia dan Rahmi (2025) serta Rahmah et al. (2025) yang menyatakan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap ROA, karena laba bersih mencerminkan efisiensi operasional perusahaan secara langsung. Ketika perusahaan mampu menekan biaya dan meningkatkan margin laba, maka aset yang digunakan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang lebih optimal.

Sebaliknya, Current Ratio (CR) dalam penelitian ini tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan tidak secara langsung menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Hasil penelitian ini sejalan dengan Rahmawati et al. (2025) yang menemukan bahwa CR tidak selalu memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, terutama pada perusahaan dengan struktur operasional dan pendanaan yang kompleks. Selain itu, hasil ini juga mendukung temuan Lestari dan Supiyadi (2024) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas lebih merefleksikan kemampuan jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajiban, bukan sebagai indikator utama profitabilitas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingginya proporsi utang yang dimiliki PT Waskita Karya (Persero) Tbk belum mampu dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kinerja aset. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rahmawati et al. (2025) yang menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, serta didukung oleh temuan Safitri et al. (2025) dan Susanto et al. (2026) yang menyatakan bahwa tingginya beban utang dan biaya bunga justru berpotensi menekan profitabilitas perusahaan apabila tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan operasional.

Secara simultan, variabel CR, NPM, dan DER terbukti berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai koefisien determinasi sebesar 97,8%. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara likuiditas, profitabilitas operasional, dan struktur permodalan secara bersama-sama memiliki kontribusi besar dalam menjelaskan variasi kinerja aset perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Aryanti et al. (2022) yang menegaskan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil interaksi berbagai rasio keuangan, bukan ditentukan oleh satu rasio secara terpisah. Dengan demikian, meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, secara keseluruhan variabel-variabel tersebut tetap memiliki peran penting dalam menjelaskan kinerja keuangan perusahaan.

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari variabel independen yang diuji, yaitu Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER), hanya Net Profit Margin (NPM) yang terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return On Assets (ROA). Sementara itu, Current Ratio (CR) dan Debt to Equity Ratio (DER) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik, sehingga perubahan pada kedua variabel tersebut tidak memberikan dampak yang berarti terhadap Return On Assets (ROA). Secara keseluruhan, penelitian ini mengindikasikan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan melalui laba bersih lebih menjadi faktor utama dalam meningkatkan kinerja aset dibandingkan dengan tingkat likuiditas maupun struktur permodalan Perusahaan.

Referensi

1. Aprilia, K., & Rahmi, P. P. (2025). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Net Profit Margin (NPM), dan Inventory Turnover (ITO), terhadap Return On Assets (ROA) Pada Hotel X di Kota Bandung. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 5034–5042. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.4050>
2. Aryanti, A. N., Rahmi, P. P., & Herlina, L. (2022). Pengaruh ROA, ROE, LDR, CAR, Dan NPL Terhadap Harga Saham Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(1), 156-163.
3. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
4. Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
5. Harahap, S. S. (2020). *Analisis kritis atas laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
6. Hery. (2018). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.
7. Horne, J. C. V., & Wachowicz, J. M. (2018). *Fundamentals of financial management*. Pearson Education.
8. Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). *Standar akuntansi keuangan*. IAI.
9. Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
10. LESTARI, S., & SUPIYADI, D. (2024). PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSETS (ROA) DAN ASSETS GROWTH (AG) TERHADAP STUKTUR MODAL (DER) PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR TBK PERIODE 2014-2023. *JURNAL ILMU SOSIAL, MANAJEMEN, AKUNTANSI DAN BISNIS Учредителю: Training & Research Institute Jeramba Ilmu Sukses*, 5(3), 673-687.
11. Munawir, S. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Liberty.
12. Putra, A. A., & Sari, M. R. (2021). Pengaruh rasio keuangan terhadap profitabilitas perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(2), 85–97.
13. Rahmah, V., Herlinawati, E., & Herlina, L. (2025). Determinan Kinerja Keuangan melalui Inventory Turnover dan Net Profit Margin pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk Periode 2015-2024. *eCo-Buss*, 8(2), 2053-2064.
14. Rahmawati, R., Herlinawati, E., & Suryaningprang, A. (2025). The Effect of Current Ratio, Debt to Asset Ratio, and Debt to Equity Ratio on Return on Assets in Pharmaceutical Companies on the Indonesian Stock Exchange, Period 2015–2024. *International Journal Administration, Business & Organization*, 6(3), 411-427.
15. Riyanto, B. (2018). *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. BPFE.
16. Safitri, M., Sumawidjaja, R. N., Sofiati, N. A., Ismail, G. D., & Sudaryo, Y. (2025). Analisis Pengaruh Rasio CAR, LDR, NPL dan BOPO terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Bank HIMBARA Tahun 2017–2024. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 15(2), 271-281.
17. Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
18. SUSANTO, P. M., Herlinawati, E., & Sumawidjaja, R. N. (2026). Analisis Pengaruh NPL, NIM dan BOPO Terhadap Profitabilitas Bank KB Bukopin 2015-2024. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, 4(4), 13051–13058. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i4.5558>
19. Sutrisno. (2017). *Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi*. Ekonisia.
20. Weston, J. F., & Copeland, T. E. (2019). *Manajemen keuangan*. Binarupa Aksara.
21. Widarjono, A. (2020). *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*. UPP STIM YKPN.
22. PT Waskita Karya (Persero) Tbk. (2016–2025). *Laporan keuangan tahunan*. <https://www.waskitakarya.co.id>